

**DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT FAKULTAS
KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

LITERATURE RIVIEW

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT**



Oleh:

Nama : Yulia Putri

NIM : J011181320

Pembimbing : Dr.drg.Ayub Irmadani Anwar, M.MedEd

**DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI
EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT

LITERATURE REVIEW

*Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

DISUSUN OLEH:

YULIA PUTRI

J011181320

DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**Judul : Efektivitas Penyuluhan dengan Media Sosial dalam Meningkatkan
Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut**

Oleh : Yulia Putri / J011181320

**Telah Diperiksa dan Disahkan
Pada Tanggal 08 Desember 2020**

Oleh:

Pembimbing

Dr.drg. Avub Irmadani Anwar, M.MedEd

NIP. 196512291995031001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin**



drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D., Sp.BM(K)

NIP. 197307022001121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini:

Nama : Yulia Putri

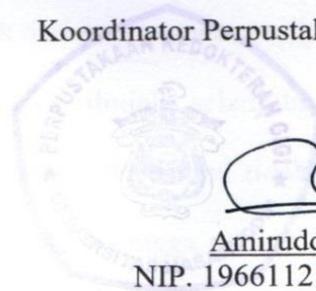
NIM : J011181320

Judul : Efektivitas Penyuluhan dengan Media Sosial dalam Meningkatkan Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul yang baru dan tidak terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Makassar, 08 Desember 2020

Koordinator Perpustakaan FKG UNHAS





Amiruddin, S.Sos
NIP. 19661121 199201 1 003

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yulia Putri
NIM : J011181320

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT" adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhannya merupakan plagiat dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 6 Desember 2020



Yulia Putri
NIM J011181320

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian *literatur review* skripsi ini, Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada dosen pembimbing Dr.drg. Ayub Irmadani Anwar, M. MedEd yang telah sabar mendampingi penulis dalam menyusun *literatur review* ini dengan judul “Efektivitas penyuluhan dengan media sosial dalam meningkatkan promosi kesehatan gigi dan mulut”. Penulis menyadari sepenuhnya kekurangan dari *literatur review* ini baik dari segi bahasa hingga pembahasan materi. Semoga dengan terselesaikannya *literatur review* ini dapat memberikan manfaat kepada penulis sendiri dan para pembaca. Penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik dari para pembaca untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda **H. Hasbi** dan Ibunda **Hj. Hasnah** atas segala dukungannya baik secara moral dan materi. Penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa doa dan ridha dari Ayahanda dan Ibunda.

2. Seluruh keluarga besar **H. Majjika/Badawi** yang telah banyak membantu dalam memberi saran dan semangat.
3. **drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D., Sp.BM (K)** sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin dan Penasehat Akademik atas bantuan dan bimbingannya selama penulis mengikuti pendidikan dijenjang pre-klinik.
4. **Dr.drg. Ayub Irmadani Anwar, M. MedEd** selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberi arahan, membimbing dan senantiasa memberikan nasehat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. **Seluruh Dosen, Staf Akademik, Staf Perpustakaan FKG Unhas, dan Staf Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat** yang telah banyak membantu penulis.
6. **Guru SDN 167 Seberang, MTs Jangkali, MA Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone, Seluruh dosen** yang telah banyak memberikan ilmunya.
7. Kepada teman sepembimbing **Izzatul Hurriyah S** yang selalu memberikan dukungan dan seperjuangan pada proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada teman terdekat penulis **Putri Ria Amanda, Jurana, Melinda, Rezki Ulwan Sudarmin dan Eka Apriyani** dan **Angkatan cingulum** yang senantiasa memberikan dukungan, selama perjalanan mulai dari Blok pertama hingga selama kuliah dijalani bersama-sama.

9. Kepada teman terdekat penulis **Putri Adelia Taufik S.Kep, Nurindah Fadillah Arif, Ulva Dwyyanti, Fajriah Sijid, Riska Rabiana, Rafika Nur Rahmadani, Aryun Muhammad Al-faaruuq, Riyadhhatul Jinan** dan **Wahdaniar** yang telah banyak mendukung penulis
10. Kepada saudaraku **Atlas PA/PI, Achen Grub dan Alumni 2014** serta **Cendekia Baznas.**
11. Serta Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, sungguh penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas doa dan bantuannya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan literature review ini, walaupun pada penyusunan literature review ini masih terdapat kekurangan, namun sekiranya dapat memberikan informasi kepada pembaca terkait efektivitas penyuluhan dengan media sosial dalam meningkatkan promosi kesehatan gigi dan mulut

Makassar, 27 November 2020

Hormat kami,

Penuli

EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Yulia Putri¹, Ayub Irmadani Anwar²

¹Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

²Dosen Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting karena menjadi cerminan keadaan kesehatan yang berkaitan dengan tubuh yang lain. Namun penyakit gigi dan mulut paling banyak ditemukan pada masyarakat. Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi banyak menyediakan media belajar yang dirancang secara khusus maupun yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran termasuk dalam upaya promosi kesehatan gigi dan mulut. Seiring dengan berkembangnya promosi kesehatan, kebutuhan informasi kesehatan yang akurat dan terkini semakin dibutuhkan. Keunggulan promosi kesehatan dengan media sosial, pengguna mampu menjangkau atau mengakses yang luas. Namun, kelemahannya itu, akses yang dijangkau oleh media sosial beragam dan sebagian besar tidak berdiferensiasi. **Tujuan:** Secara umum, *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan media sosial dalam meningkatkan promosi kesehatan gigi dan mulut. **Hasil:** Dalam tinjauan literature ini, didapatkan hasil bahwa media sosial memiliki banyak keunggulan dalam promosi kesehatan gigi dan mulut. Ada beberapa media sosial yang populer dan paling banyak digunakan diantaranya: WhatsApp, Instagram, Twitter, Youtube, Facebook dan Snapchat. Instagram dinilai sangat efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut karena memperoleh *Oral Health Information*, meningkatkan kreativitas dan sebagai wadah berinteraksi, pembelajaran dan berbagi kasus kedokteran gigi baik berupa foto/poster dan video yang telah ditinjau dari penyebaran pesan masyarakat yang luas. **Kesimpulan:** Penyuluhan media sosial sangat efektif dalam peningkatan promosi kesehatan gigi dan mulut sehingga memberikan efek positif untuk dokter, mahasiswa maupun masyarakat.

Kata Kunci: “*Promotion Oral Health*”

THE EFFECTIVENESS OF COUNSELING WITH SOCIAL MEDIA IN IMPROVING THE PROMOTION OF DENTAL AND ORAL HEALTH

Yulia Putri¹, Ayub Irmadani Anwar²

¹Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

²Dosen Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

Background: Oral and dental health is the most important part because it reflects health conditions related to other bodies. However, dental and oral diseases are most commonly found in the community. According to The Global Burden of Disease Study, dental and oral health problems, especially dental caries is a disease that affects almost half of the world's population (3.58 billion people). Many advances in information and communication technology provide learning media that are specifically designed or that can be used for the learning process, including in the promotion of oral health. Along with the development of health promotion, the need for accurate and up-to-date health information is increasingly needed. The advantage of health promotion with social media is that users are able to reach or access a wide range. However, the weakness is, the access reached by social media is varied and mostly undifferentiated. **Purpose:** In general, this literature review aims to determine the effectiveness of social media counseling in improving the promotion of oral health. **Results:** In this literature review, it was found that social media has many advantages in the promotion of oral health. There are several popular and most widely used social media including: WhatsApp, Instagram, Twitter, Youtube, Facebook and Snapchat. Instagram is considered very effective in promoting dental and oral health because it obtains Oral Health Information, increases creativity and as a forum for interaction, learning and sharing of dentistry cases in the form of photos / posters and videos that have been reviewed from the wide spread of public messages. **Conclusion:** Social media outreach is very effective in increasing the promotion of oral health so that it has a positive effect on doctors, students and society.

Keywords: *“Promotion Oral Health”*

DAFTAR ISI

SAMPUL	1
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan tentang Media Sosial	5
2.1.1 Definisi Media	5
2.1.2 Definisi Media Sosial.....	5
2.1.3 Jenis Jenis Media Sosial.....	6
2.1.4 Dampak.....	7
2.1.5 Peran Media Sosial dalam bidang Kesehatan Gigi dan Mulut	9
2.2 Tinjauan tentang Promosi Kesehatan	9
2.2.1 Pengertian Promosi Kesehatan	9
2.2.2 Tujuan Promosi Kesehatan ³⁸	11
2.2.3 Jenis-Jenis Metode dalam Promosi Kesehatan	11
2.2.4 Keberhasilan Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut.....	14
2.3 Tinjauan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut	15
2.3.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut	15
2.3.2 Pemeliharaan Kesehatan Gigi	15
2.3.3 Akibat Tidak Memelihara Kesehatan Gigi	17

BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Sumber Data.....	18
3.2 Kriteria Penelitian	18
3.3 Pengumpulan Data	19
3.4 Prosedur Penelitian.....	19
BAB IV HASIL.....	21
4.1 Analisis Persamaan Artikel.....	24
4.2 Analisis Perbedaan Artikel	24
BAB V PEMBAHASAN	25
BAB VI PENUTUP	28
6.1 Kesimpulan.....	28
6.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	29
Lampiran.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram penelusuran jurnal yang akan disintesis.....	20
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik dari setiap jurnal yang dimasukkan kedalam tinjauan literature.....	21
Tabel 2. Distribusi artikel berdasarkan frekuensi deskriptif artikel publikasi.....	24
Tabel 3. Distribusi artikel berdasarkan media sosial yang paling sering digunakan.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Hal ini menunjukkan pentingnya kesehatan gigi dan mulut karena menjadi cerminan keadaan kesehatan yang berkaitan dengan tubuh yang lain. Namun penyakit gigi dan mulut paling banyak ditemukan pada masyarakat., Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita.^{1,2}

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala upaya dalam menjaga dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut.³. Pendidikan Kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan dan memberikan pengertian cara-cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.^{4,5} Dalam proses penyuluhan kesehatan diperlukan media untuk membantu dalam menyampaikan pesan kesehatan. Media adalah suatu alat yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam menyampaikan bahan⁶, pengembangan materi/ narasi⁷, dan pesan kesehatan

untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses promosi kesehatan.^{8,12,13} Hal ini sangat memungkinkan, karena di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi banyak media belajar yang dirancang secara khusus maupun yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.⁸

Generasi saat ini menghabiskan sebagian besar waktu di media sosial baik itu di tempat kerja, belajar dan di rumah.⁹ Dari data Kementerian Komunikasi dan Informatika mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang dari angka tersebut, 95% menggunakan internet untuk sosial media. Berdasarkan kontribusi penggunaan internet per provinsi, paling besar diduduki oleh Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan¹⁰. Laporan Eurobarometer literasi kesehatan digital dinyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk kesehatan berpotensi untuk mengelola kesehatan dan penyakit dengan lebih baik, meningkatkan pencegahan, memungkinkan lebih banyak diagnosis dan perawatan yang akurat dan memfasilitasi komunikasi antara layanan kesehatan profesional dan pasien.¹¹ Selanjutnya, Mano menyatakan bahwa individu mengakses informasi kesehatan online memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk mengetahui lebih banyak tentang perawatan kesehatan dan mampu memelihara atau menjaga kesehatan.¹²

Peran media sosial pada derajat kesehatan memerlukan lebih lanjut eksplorasi untuk memajukan pemahaman tentang bagaimana proses jejaring sosial beroperasi menggunakan sosial media mampu meningkatkan

akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, dengan demikian media sosial dapat berkolaborasi^{13,14} dan melengkapi promosi kesehatan yang selama ini masih konvensional¹⁵ Berdasarkan data statistik dunia We Are social data update 2020 ada 3,8 miliar pengguna media sosial angka ini menunjukkan pengguna internet telah mencapai 60% penduduk dunia, Situs jejaring sosial populer pada saat ini, seperti Facebook(2,449 milyar akun),Youtube(2,000 akun milyar akun),Whatsapp(1,600 milyar), FB Messenger (1,300 milyar akun), Instagram(1,000 milyar akun), dan Twitter(340 milyar akun)¹⁶, aplikasi terkait, dirancang untuk mempromosikan berbagi informasi kesehatan dan pendapat dalam bentuk teks, gambar, dan video di antara teman, keluarga, quaintances, dan rekanan serta tokoh publik, bisnis, dan organisasi lain yang diasosiasikan pengguna dengan 'mengikuti' dan 'menyukai' halaman atau akun.¹⁷

Seiring dengan berkembangnya promosi kesehatan,¹⁸ Kebutuhan informasi kesehatan yang akurat dan terkini semakin dibutuhkan.¹⁹ Keunggulan promosi kesehatan dengan media sosial, pengguna mampu menjangkau atau mengakses yang luas. Namun, kelemahannya itu, akses yang dijangkau oleh media sosial beragam dan sebagian besar tidak berdiferensiasi.²⁰

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan media sosial dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penyuluhan dengan media sosial dalam meningkatkan promosi kesehatan gigi dan mulut?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Efektivitas Penyuluhan dengan Media Sosial dalam Meningkatkan Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut menggunakan jenis penelitian Literatur Review

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mempunyai manfaat

a. Institusi

Dapat menjadi masukan atau referensi untuk perkembangan ilmu kedokteran gigi dalam upaya promosi kesehatan gigi dan mulut salah satunya penyuluhan dengan media sosial

b. Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman didalam melakukan penelitian mengenai efektivitas penyuluhan dengan media sosial dalam upaya meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut

c. Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi, pengetahuan sekaligus pendidikan sebagai dasar pemahaman dalam menerapkan pentingnya kesehatan gigi dan mulut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan tentang Media Sosial

2.1.1 Definisi Media

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Media dapat pula diartikan segala bentuk ataupun saluran yang digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima untuk memperoleh/menyampaikan pesan.²¹ Adapun Association of Education Comunication Technology (AECT) mendefinifikan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyampaian pesan. dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan seseorang untuk belajar.^{22,23}

2.1.2 Definisi Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online atau platform berbasis web tempat individu terhubung dengan pengguna lain untuk menghasilkan dan memelihara koneksi sosial²⁴ yang digunakan untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.²⁵ Penggunaan media sosial adalah alat interaktif mampu berinteraksi dengan orang lain melalui forum elektronik online seperti instagram, twitter, youtube dll.²⁶ Media menjadi salah satu agen perubahan yang juga menjadi sarana dalam mendukung layanan baik itu pendidikan ataupun kesehatan. Jangkauan luas para profesional kesehatan untuk memberikan

perawatan berkualitas yang mendalam kepada yang tidak terjangkau baik itu dipedesaan maupun diperkotaan^{11,27}

2.1.3 Jenis Jenis Media Sosial

Pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu.^{28,29,39}

- a. Proyek kolaborasi website, di mana user-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti Wikipedia
- b. Jurnal online (blog) dan jurnal online sederhana (microblog), blog merupakan situs pribadi untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. umumnya dikelola sendiri namun perkembangannya perusahaan juga turut mengomunkasikan konten memanfaatkan weblog gratis seperti blogspot dan wordpress. adapun microblog situs yang memfasiliasi pengguna untuk menulis, mempublikasikan aktivitas maupun pendapatnya seperti Twitter
- c. Konten atau isi, di mana para user di website ini saling membagikan konten konten multimedia, seperti e-book, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Youtube
- d. Situs jejaring sosial, di mana user memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya Facebook, Instagram dan sebagainya

- e. Virtual game world, Platform yang mereplikasi dunia tiga dimensi dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti online game, misal Mobile Legends
- f. Virtual social world, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. Virtual social world ini tidak jauh berbeda dengan virtual game world, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti Second Life

2.1.4 Dampak

Dampak positif penggunaan media sosial^{30,31}

- a. Sarana informasi yang sangat mudah menyebar, mengakses melalui situs jaringan sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut
- b. Sarana pembelajaran dan pengembangan diri melimpahkan informasi di dunia maya menjadikan media sosial salah satu sarana dan pengembangan diri^{38,31}.
- c. Semakin mudahnya berinteraksi dengan orang lain para pengguna internet diseluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat
- d. Sarana sosialisasi dalam berbagai hal pendidikan, kesehatan, politik, penanggulangan bencana, ekonomi, dan informasi yang lain.

- e. Sarana promosi, keunggulan lainnya media ini dapat digunakan sebagai sarana promosi suatu barang, komunitas, band dan lain-lain.
- f. Sarana hiburan para pengguna bisa bersenang-senang dan bergaul dengan orang dari seluruh penjuru dunia. Dengan perkembangan pesat dunia internet, maka sarana dan prasarana untuk bisa bersenangsenang dan bergaul di online social networking pun semakin banyak pilihan. Dari mulai main game dengan teman virtual anda, sampai kepada saling kirim kartu ucapan.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah³⁸,

- a. Media sosial juga menjadi rentan penyampaian berita yang belum jelas kebenarannya Hoax
- b. Susah bersosialisasi dengan orang sekitar karena penggunaan media sosial salah satu akibatnya membuat malas para pengguna untuk berkomunikasi dengan dunia nyata. Hal ini ditemukan kebanyakan pengguna lebih aktif dalam bersosial media, memposting kegiatan-kegiatan yang dikerjakan namun tidak banyak bergaul di dunia nyata.
- c. Media sosial juga memengaruhi komunikasi dan jika tidak terkontrol maka bisa terjerumus dengan pergaulan bebas
- d. Situs media sosisal akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri karena terlalu banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan internet.

- e. Media sosial dapat membuat anak-anak dan remaja menjadi lalai karena terlalu asik dengan dunia maya. Apalagi untuk seorang pelajar, apabila sudah kecanduan yang berlebihan mementing hal tersebut dari pada keperluan, bahkan kuota internet menjadi kebutuhan primernya yang harus ada^{38,39}

2.1.5 Peran Media Sosial dalam bidang Kesehatan Gigi dan Mulut

- a. Sebagai sumber informasi dengan mudah yang berhubungan dengan kesehatan sehingga meningkatkan kesehatan tentang penyakit tertentu³³
- b. Menghadirkan peluang untuk meningkatkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut
- c. Sarana untuk mempromosikan kesehatan/perawatan gigi³⁴

2.2 Tinjauan tentang Promosi Kesehatan

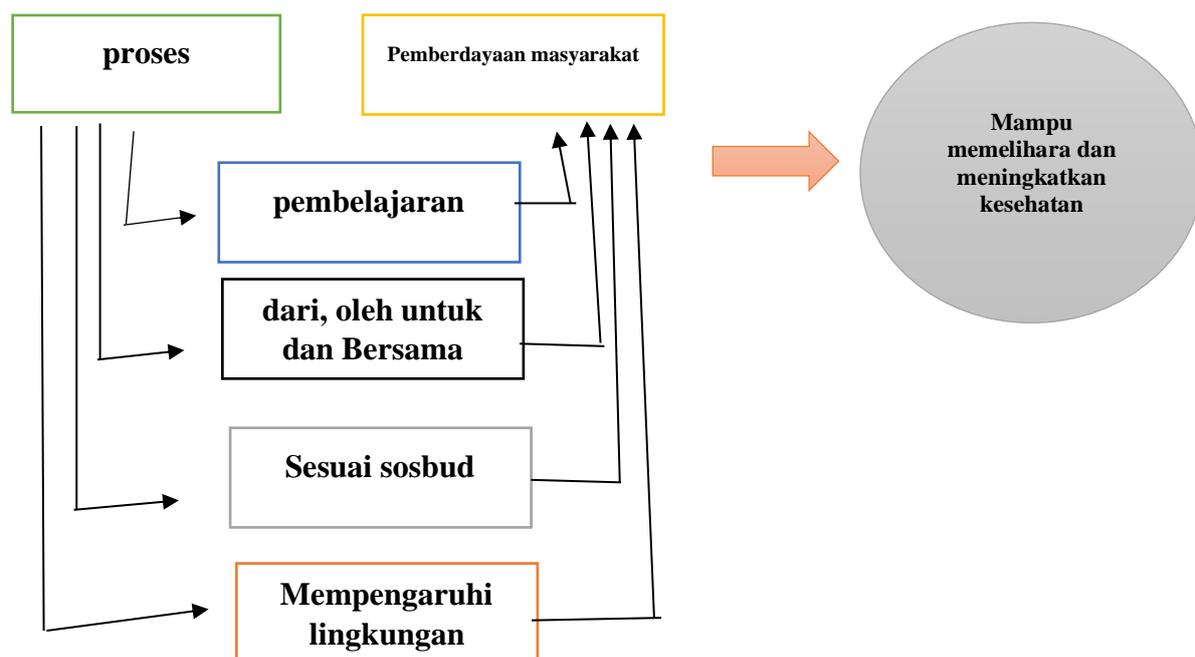
2.2.1 Pengertian Promosi Kesehatan

Menurut WHO, promosi kesehatan adalah proses mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya.^{39,40} Promosi Kesehatan dapat pula diartikan sebagai salah satu upaya yang dirancang untuk memandirikan individu, kelompok ataupun masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan kesadaran, kemauan serta pengembangan lingkungan sehat.³⁵ Definisi promosi kesehatan merupakan gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan

yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok yang disadari sehingga mampu mengontrol determinan kesehatan.^{36,37}

Kementerian/Departemen Kesehatan Republik Indonesia merumuskan pengertian promosi kesehatan sebagai berikut: “Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor kesehatan melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.” Hal tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005.

Promosi Kesehatan³⁸:



2.2.2 Tujuan Promosi Kesehatan³⁸

Berikut ini merupakan contoh menentukan metode promosi kesehatan yang digunakan sesuai dengan tujuan pelaksanaan promosi kesehatannya:

- a. Untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan : ceramah, kerja kelompok, media massa, seminar, kampanye.
- b. Menambah pengetahuan. Menyediakan informasi: One-to-one teaching (mengajar per-seorangan / private), seminar, media massa, kampanye, group teaching.
- c. Self-empowering Meningkatkan kemampuan diri, mengambil keputusan Kerja kelompok, latihan (training), simulasi, metode pemecahan masalah, peer teaching method.
- d. Mengubah kebiasaan : :Mengubah gaya hidup individu Kerja kelompok, latihan keterampilan, training, metode debat.
- e. Mengubah lingkungan, Bekerja sama dengan pemerintah untuk membuat kebijakan berkaitan dengan Kesehatan

2.2.3 Jenis-Jenis Metode dalam Promosi Kesehatan

a. Metode Individual (Perorangan)^{42,39}

Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Agar petugas

kesehatan mengetahui dengan tepat bagaimana cara membantunya maka perlu menggunakan bentuk pendekatan (metode) berikut ini, yaitu : a. Bimbingan dan penyuluhan (guidance and counseling) dengan cara ini kontak antara klien dan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat digali dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran, dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku). b. Interview (wawancara) Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk mengetahui apakah klien memiliki kesadaran dan pengertian yang kuat tentang informasi yang diberikan (perubahan perilaku yang diharapkan), juga untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan yang disampaikan. Jika belum berubah, maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

b. Metoda Kelompok^{41,42}

- Kelompok Besar Yang dimaksud kelompok besar disini adalah apabila peserta penyuluhan itu lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar ini, antara lain ceramah dan seminar.
- Kelompok Kecil Apabila peserta kegiatan itu kurang dari 15 orang biasanya kita sebut kelompok kecil. Metode-metode yang cocok untuk kelompok kecil antara lain antara lain Diskusi Kelompok,

Curah Pendapat (Brain Storming/pemberian kasus), Bola Salju (Snow Balling/pemecahan menjadi kelompok yang lebih kecil, kemudian bergabung dengan kelompok yang lebih besar.), Kelompok-kelompok Kecil (Buzz Group), Role Play (Memainkan Peranan), Permainan Simulasi (Simulation Game)

c. Metode Massa

Metode pendidikan kesehatan secara massa dipakai untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Dengan demikian cara yang paling tepat adalah pendekatan massa

a. Ceramah umum (public speaking) Pada acara-acara tertentu, misalnya pada Hari Kesehatan Nasional, Menteri Kesehatan atau pejabat kesehatan lainnya berpidato dihadapan massa rakyat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Safari KB juga merupakan salah satu bentuk pendekatan massa.

b. Pidato-pidato/diskusi tentang kesehatan melalui media elektronik, baik TV maupun radio, pada hakikatnya merupakan bentuk promosi kesehatan massa. c. Simulasi, dialog antara pasien dengan dokter atau petugas kesehatan lainnya tentang suatu penyakit atau masalah kesehatan adalah juga merupakan pendekatan pendidikan kesehatan massa.

d. Tulisan-tulisan di majalah atau koran, baik dalam bentuk artikel

maupun tanya jawab atau konsultasi tentang kesehatan adalah merupakan bentuk pendekatan promosi kesehatan massa.

e. Bill Board, yang dipasang di pinggir jalan, spanduk, poster, dan sebagainya juga merupakan bentuk promosi kesehatan massa.

Contoh : billboard Ayo ke Posyandu

2.2.4 Keberhasilan Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut

Dalam melakukan penyuluhan yang baik seseorang harus melakukan sesuai dengan langkah langkah yang dibutuhkan seperti perencanaan penyuluhan terkait apa apa yang akan dilakukan, menetapkan metode terkait metode apa yang akan digunakan dalam penyuluhan dan alat bantu penyuluhan. Salah satu yang mendukung dari keberhasilan promosi yaitu dengan alat peraga.⁴⁰ Secara garis besar ada dua macam alat bantu promosi kesehatan yaitu alat bantu lihat (visual) membantu menstimulasi indra penglihatan/mata dan juga alat bantu dengar yang dapat membantu menstimulasikan indra penglihatan dan juga bisa kombinasi visual dan audio.⁴¹ Alat bantu yang juga digunakan pada saat penyuluhan merupakan media komunikasi yang berguna untuk menyampaikan bahan Pendidikan/pengajaran, media komunikasi yang baik dapat meningkatkan keberhasilan penyuluhan yang ditandai masyarakat, individu atau kelompok dapat secara sadar melaksanakan dan mempraktikkan pesan atau informasi yang disampaikan.⁴²

2.3 Tinjauan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

2.3.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, sosial dan mental yang dapat menjadikan setiap orang untuk hidup produktif dan ekonomis.⁴³ Organisasi Kesehatan Dunia / *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan kesehatan gigi dan mulut sebagai keadaan bebas dari penyakit mulut dan wajah dan kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi dan jaringan periodontal, dan gangguan yang membatasi kapasitas seorang individu dalam mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psiko-sosial.⁴⁴ Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh adalah kesehatan gigi dan mulut karena merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.^{41,45}

2.3.2 Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Menyikat gigi adalah cara yang dikenal umum oleh masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan maksud agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut. Kebersihan mulut yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan berbagai penyakit di rongga mulut. Adapun Penyakit periodontal (seperti gingivitis dan periodontitis) dan karies gigi merupakan akibat kebersihan mulut yang buruk. Penyakit periodontal dan karies gigi merupakan penyakit di rongga mulut yang

dapat menyebabkan hilangnya gigi secara patologis^{43,46} Adapun cara untuk merawat gigi dengan sikat gigi yang tepat, cara menyikat gigi yang benar dan kunjungi dokter gigi minimal 6 bulan sekali.⁴⁷

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menyikat gigi adalah sebagai berikut⁴⁸

- a. Waktu menggosok gigi, menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.
- b. Menggosok gigi dengan lembut, menggosok gigi dengan tekanan atau terlalu keras dapat menyebabkan kerusakan gigi dan gusi.
- b. Durasi dalam menggosok gigi. Jika menggosok gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif dalam membersihkan gigi, menggosok gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit.
- c. Rutin mengganti sikat gigi, 3 bulan pemakaian sikat gigi sebaiknya diganti hal ini karena sikat gigi akan kehilangan kemampuan untuk membersihkan gigi dengan baik. Apabila kerusakan sikat gigi terjadi sebelum 3 bulan ini merupakan tanda bahwa saat menggosok gigi tekanannya terlalu kuat.
- d. Menjaga kebersihan sikat gigi, merupakan hal yang utama karena sikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya kuman penyakit.
- e. Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride⁴⁷. Pasta gigi berperan penting dalam membersihkan dan melindungi gigi dari kerusakan. Penggunaan pasta gigi tidak perlu berlebihan karena yang

terpenting adalah teknik menggosok gigi apabila masih terdapat kotoran maka dapat juga dibersihkan dengan menggunakan benang gigi atau dental floss.

2.3.3 Akibat Tidak Memelihara Kesehatan Gigi

Beberapa akibat tidak menjaga Kesehatan gigi, yaitu diantaranya

a. Karies Gigi

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai rusaknya email dan dentin disebabkan oleh beberapa komponen dari pembentukan karies itu sendiri yaitu mikroorganisme, gigi (Host), makanan, dan waktu⁴⁹

b. Gingivitis

Gingivitis merupakan suatu inflamasi yang melibatkan jaringan gingiva yang disebabkan dari penumpukan mikroorganisme yang membentuk koloni menjadi plak yang melekat di tepi gigi dan bisa juga penyebab sekunder berupa faktor lokal (karies, restorasi yang gagal, gigi tiruan yang tidak sesuai dll) dan juga faktor sistemik (hormonal, nutrisi, hematologi, gangguan psikologi dll)⁵⁰

c. Halitosis

Halitosis atau bau mulut merupakan suatu bau yang tidak sedap dari rongga mulut biasanya disebabkan oleh gas yang disebut volatile sulfur compound dihasilkan dari metabolisme protein yang mengandung sulfur amino acid oleh bakteri rongga mulut⁵¹